

**PENANDA KOHESI LEKSIKAL REPETISI PADA WACANA  
TAJUK RENCANA SURAT KABAR SEPUTAR INDONESIA  
EDISI MARET 2009  
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

**ANISA RACHMAWATI.W**

**A 310 050 107**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Wacana sebagai hasil dari proses yaitu dalam situasi komunikasi, apapun bentuk pesapa (addressee). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara sedangkan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis sedangkan pembaca adalah pesapa (Rani dkk, 2004:3-5).

Wacana pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap teks yang diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam komunikasi dengan informasi yang utuh. Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren, sedangkan kehoensifannya dipertimbangkan dari ketuntutan unsur pendukung (bentuk). Sumarlan (2003:15) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, seramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi

bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu.

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa atas bentuk (form) dan makna (meaning), maka hubungan bentuk yang disebut kohesi (cohesion) dan hubungan makna (hubungan semantis) yang disebut koherensi (coherence). Dengan demikian, wacana yang bagus adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur batinnya bersifat koheren (Sumarlan, 2003:23). Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah penelitian yang apik atau koheren. Menurut Suladi dkk, (2000:13) menyatakan kohesi adalah keterkaitan semantis antara proposisi satu dengan proposisi yang lain dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Selaras dengan pendapat di atas Bambang Yudi Cahyono (1995:231) mengemukakan kohesi ialah ikatan dan hubungan-hubungan yang ada dalam teks.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peristiwa berkomunikasi. Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa.

Kridalaksana (dalam Aminudin, 1998:28) menyatakan bahwa bahasa yang lazim diberikan, yaitu bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Hal sama dikemukakan oleh Keraf (1989:16) bahwa

bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

Media elektronik maupun cetak memiliki beragam pilihan baik berupa wacana hiburan maupun informasi. Sekarang banyak media elektronik dan media cetak yang dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi dunia luar, bahkan informasi tersebut dapat diakses secara bersamaan. Kecanggihan media elektronik saat ini dapat dijadikan andalan bagi kecepatan penyampaian informasi. Televisi, radio, telepon, faximile, internet dan handphone merupakan contoh kecanggihan media elektronik yang dapat diandalkan untuk menyampaikan informasi secara cepat. Media cetak memiliki keunggulan yaitu dapat dibaca di mana saja dan kapan saja. berita yang bersifat tertulis tidak akan pernah hilang selama cetakan tidak rusak.

Kesalahan penulisan dalam sebuah berita akan berakibat fatal bagi pembaca. Berbeda dengan berita di media elektronik, misalnya televisi. Apabila terdapat kesalahan sedikit dalam pembacaan berita pemirsa dapat memahaminya karena sudah disertai gambar yang berhubungan dengan isi berita.

## **2. Rumusan Masalah**

Ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya.

- a. Bagaimanakah jenis ragam kohesi leksikal repetisi pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Seputar Indonesia Edisi Maret 2009?

- b. Bagaimanakah pola pembentukan kohesi leksikal repetisi dalam Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Seputar Indonesia Edisi Maret 2009?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis ragam kohesi leksikal repetisi pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Seputar Indonesia Edisi Maret 2009.
- b. Mengungkapkan pola pembentuk kohesi leksikal dalam Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Seputar Indonesia Edisi Maret 2009.

### **4. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

- a. Manfaat Teoritis
  1. Memperkaya hasil penelitian tentang variasi bentuk pengulangan (repetisi) dalam bahasa.
  2. dapat dijadikan dasar dalam memahami hakikat bahasa dan proses belajar bahasa.
- b. Manfaat Praktis
  1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif contoh bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa oleh guru.

2. bagi pemakai bahasa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan memilih satuan-satuan bahasa itu sesuai dengan aturan penggunaan bahasa.